

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu alat merubah pola pikir ataupun tingkahlaku manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan menjadi memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangatlah penting bagi anak bangsa, karena dengan pendidikan mereka dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang luas. Wiyanti (2014:18) Pendidikan bukan hanya untuk kalangan orang kaya atau orang yang tidak memiliki keterbatasan, namun pendidikan juga untuk orang yang tidak mampu atau orang yang tidak memiliki keterbatasan fisik atau keterbatasan mental.

Pada kamus besar bahasa Indonesia abnormal diartikan tidak sesuai dengan keadaan yang biasa, mempunyai kelainan atau tidak normal. Pada undang-undang RI No. 2 Tahun 2010 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa anak atau peserta didik yang mengalami kelainan fisik dan mental disebut dengan istilah anak luar biasa atau SLB-B. Sementara dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak yang memiliki kelainan fisik serta gangguan mental disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus SLB-B. Wiyanti (2014:17).

Pendidikan inklusi untuk siswa slow learner adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistematis, pendidikan inklusi mengakomodasi semua anak berkebutuhan khususnya siswa slow learner yang memiliki IQ dibawa 70-90 diperuntukkan bagi

yang memerlukan pendidikan layanan yang khusus. Respon siswa *slow learner* saat proses pembelajaran menurut mohamad effendi 2009:23 mengajar anak lambat belajar tidak sama seperti anak normal pada umumnya. Hal ini semata-mata karena berdasarkan pada kondisi yang dialami anak *slow learner* perlu adanya indentifikasi lebih khusus mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk siswa lambat belajar. Interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebaya siswa cenderung tidak mau berbaur dengan teman-temannya cenderung diam dan tidak mau mengikuti olahraga dilapangan. Interaksi sosial siswa *slow learner* saat proses pembelajaran didalam kelas siswa cenderung ramai sendiri dan tidak mau memperhatikan guru kelas saat menjelaskan materi yang dijelaskan didepan kelas. Bahsan tentang kendala yang dihadapi oleh guru kelas yaitu anak lambat belajar atau *slow learner* cenderung diam dan tidak mau memperhatikan pembelajaran didalam kelas cenderung bermain sendiri ditempat duduk.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Tlekung 02 Batu Malang karena SD tersebut tidak begitu jauh dan lokasinya sangat dekat sebelum BNS Kota Batu, dan merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menyelenggarakan pendidikan inklusi kurang lebih pada tahun 2015 serta juga sudah ada 1 guru pembimbing khusus dan juga guru *shadaw* dari pihak sekolahan itu sendiri, dan dibantu oleh pihak keluarga anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengambil anak *slow learner* karena rata-rata di SDN Tlekung 02 Batu tersebut terdapat siswa yang mengalami ketunaan tersebut yang terdapat di kelas 4 ada 3 siswa yang berkebutuhan khusus satu anak *tuna grahita* dan dua anak *slow learner*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 20 Oktober 2017 di SDN Tlekung 02 Batu mendapatkan informasi dari kepala sekolah SDN Tlekung 02 Batu ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi sampai sekarang 2015-2017. Sudah hampir 3 tahun SDN Tlekung 02 Batu ini menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi yang di jalankan di SDN Tlekung 02 Batu ini sudah berjalan pada tahun 2015 yang terdiri dari 1 Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan terdapat 7 anak berkebutuhan khusus dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Anak berkebutuhan khusus yang ada di SDN Tlekung 2 Batu adalah anak *Slow Learner*, *Tunagrahita Ringan* dan *Autis*.

Anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SDN Tlekung 02 Batu anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti anak *Slow Learner* harus memiliki perhatian khusus bagi para guru kelas, guru mata pelajaran serta guru pembimbing khusus (GPK). Kelemahan yang dimiliki anak *Slow Learner* dari hasil wawancara kepada guru kelas menyatakan bahwa anak *Slow Learner* tidak mampu saat pembelajaran, dan interaksi atau hubungan sosial dengan teman sebayanya juga baru ada respon dari siswa *Slow Learner* baru minggu-minggu ini ,dan juga kurang baik saat berinteraksi terhadap temannya.

Anak *slow learner* yang di didik bersama-sama dengan anak normal di sekolah reguler maka prestasi yang didapatkannya berada pada urutan terakhir namun walau anak *slow learner* ini mendapat urutan terakhir di pembelajaran dia mempunyai bakat tersendiri yaitu menggambar dan menyanyi di SDN Tlekung 2 Batu terdapat ekstrakurikuler untuk melatih bakat siswa atau peserta didik yang ada di SD tersebut. Siswa *slow learner* selain memiliki hambatan kognitif, mereka juga memiliki hambatan pada interaksi sosial siswa.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas 4, Respon siswa *slow learner* kurang begitu baik saat proses pembelajaran didalam kelas cenderung diam dan tidak memperhatikan pembelajaran serta interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya juga kurang baik selalu mencari perhatian lebih dengan guru kelas. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas (GK) pak su dan guru pendamping khusus (GPK) ibu mi dengan selaku guru pendamping khusus. Mendesak atau *urgent* yang dihadapi oleh guru kelas perlu dilakukan karena mulai rendahnya penanganan anak *slow learner* pada zaman sekarang. Penangan anak *slow learner* mulai rendah dan dibutuhkan penanganan lebih khusus saat pembelajaran dikelas dan saat berinteraksi dengan teman sebayanya dibutuhkan penanganan secara khusus siswa *slow learner* sering mencari perhatian lebih kepada guru kelas dan guru GPK.

Dengan alasan seperti yang ada dilatar belakang, peneliti berniat untuk meneliti guna mendiskripsikan **Respon dan Interaksi Sosial Anak *Slow Learner* Terhadap Proses Pembelajaran dan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Untuk Anak Kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana respon siswa ABK *slow learner* terhadap proses pembelajaran di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa ABK *slow learner* kepada teman sebaya saat di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu?

3. Kendala apa saja yang dihadapi guru kelas tentang respon anak ABK *slow learner* saat proses pembelajaran dikelas dan interaksi sosial anak ABK *slow learner* dengan teman sebayanya di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan respon siswa *slow learner* terhadap proses pembelajaran di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial siswa *slow learner* kepada teman sebayanya di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang kendala tentang respon dan interaksi anak *slow learner* dengan teman sebayanya di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang anak *slow learner* serta bagaimana respon terhadap proses pembelajaran matematika dan interaksi sosial dengan teman sebayannya saat didalam kelas 4 di SDN Tlekung 02 Batu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran di kelas inklusi. Dan dapat membentuk kelas yang bisa menerima siswa berkebutuhan khusus lagi.

### b. Bagi Sekolah

Dapat mensukseskan pendidikan inklusi di SDN Tlekung 02 Batu untuk kedepannya.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu penelitian mengenai anak berkebutuhan khusus yang ada di SDN Tlekung 02 Batu khususnya bagi anak *slow learner*. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah hanya akan dilakukan pada kelas 4 di SDN Tlekung 02 Batu, dimana di kelas itu ada beberapa siswa berkebutuhan khusus yaitu anak *slow learner*. Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti hanya bisa meneliti 2 siswa saja dikarenakan di kelas 4 ini hanya terdapat 3 siswa ABK yang dua adalah siswa *slow learner* dan mengalami IQ rendah 70-90 dan yang satu anak *tunagrahita ringan*. Peneliti hanya meneliti anak berkebutuhan khusus *slow learner* dan peneliti hanya meneliti saat proses pembelajaran serta saat berinteraksi kepada teman sebaya mata pelajaran yang memuat tentang berhitung matematika, serta bahasa Indonesia. Penelitian ini meliputi respon siswa *slow learner* terhadap proses pembelajaran di kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu dan

interaksi sosial anak *slow learner* terhadap teman sebayanya yang ada di SDN Tlekung 02 Batu.

## **F. Definisi Operasional Penelitian**

Istilah-istilah dalam penelitian ada banyak untuk menjelaskan pemahaman dan meminimalisasi kesalahan pengertian maka perlu memberikan sebuah penjelasan. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian :

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau mencari kendala yang dihadapi oleh guru kelas saat proses pembelajaran didalam kelas mengenai siswa *slow learner*.

### **2. Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif adalah suatu layanan pendidikan dimana dalam suatu lembaga atau sekolah terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus tanpa ada perlakuan yang tidak sama.

### **3. *Slow Learner* (Lambat Belajar)**

Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan kognitif memiliki kecerdasan sedikit dibawah rata-rata anak normal sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahami pembelajaran. Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir atau merespon serta rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi lebih baik dibandingkan dengan anak *tunagrahita ringan*.

### **4. Respon Anak *Slow Learner***

Respon belajar anak *slow learner* adalah jawaban atau tanggapan peserta didik terhadap suatu rangsangan yang diberikan guru kepada anak yang

lambat belajar dimana dalam proses pembelajaran tersebut mengalami hambatan intelektual.

## 5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah salah satu interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah.

## G. Batasan peneliti

Batasan penelitian mengenai tentang respon anak *slow learner* saat pembelajaran didalam kelas tentang matematika kurang begitu faham dan interaksi sosial anak *slow learner* terhadap teman sebayanya dikelas juga kurang baik membutuhkan bimbingan khususnya untuk siswa kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu.

1. Siswa ABK dikelas 4 terdapat 3 siswa 2 anak *slow learner* dan yang satu anak *tunagrahita*.
2. Jumlah murid kelas 4 SDN Tlekung 02 Batu 35 siswa yang 3 siswa anak ABK 2 siswa *slow learner* dan 1 siswa *tunagrahita*.
3. Interaksi sosial anak *slow learner* terhadap teman sebayanya kurang baik, respon siswa *slow learner* saat pembelajaran didalam kelas kurang memperhatikan pembelajaran dan selalu main sendiri.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas saat pembelajaran khususnya saat menjelaskan materi pembelajaran siswa *slow learner* tidak memperhatikan.